LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 131221002

Nama Mahasiswa : Melinda Cristyana

Ketua Program Studi : Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing (1) : Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.

Dosen Pembimbing (2) : Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.

Judul Ta/Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan Smart Box KAYA terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN Susukan 01 Ungaran

Abstrak : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2023, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Definisi ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses yang lebih luas yang mencakup perubahan perilaku dan pembentukan karakter. Melalui pendidikan, individu diharapkan dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih dewasa, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan juga diharapkan dapat membekali individu dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup, serta membentuk sikap dan nilai-nilai yang mendukung kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan beradab. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Penting untuk dicatat bahwa definisi pendidikan dalam KBBI ini bersifat umum dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks, baik dalam pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, pemahaman tentang pendidikan juga terus berkembang dan dapat mencakup berbagai aspek lain, seperti pengembangan karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan hidup. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga tentang membentuk individu yang utuh, yang memiliki kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual yang seimbang.
Pasal 34 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301) bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat secara bersyarat sepanjang tidak dimaknai "Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, baik untuk satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat". Peranan guru dalam

dunia pendidikan modern seperti sekarang ini semakin meningkat dari sekadar pengajar menjadi direktur belajar. Konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab guru pun menjadi lebih kompleks dan berat pula, sehingga setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah di tetapkan dalam sasaran kegiatan PBM (Proses Belajar Mengajar). (uyun, 2023).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kondisi yang membuat peserta didik untuk belajar. Guru sebagai subjek pembelajaran dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran sesuai dengan materi dan kebutuhan belajar siswa. Perkembangan zaman yang begitu pesat ditandai dengan revolusi industri yang terus melaju, dari era 1.0 sampai saat ini yang diakui berada pada era 4.0, tentu berdampak pada dunia pendidikan. Tuntutan mutu pendidikan yang tinggi dapat dicapai salah satunya dengan transformasi model pembelajaran yang perlahan mulai bergeser mengikuti arah perkembangan zaman. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk merekomendasikan model-model pembelajaran yang relevan untuk diimplementasikan pada era 4.0. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah literature review dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mengambi data melalui studi dokumentasi (literatur).

Adapun hasil dari penelitian ini adalah keterangan bahwa saat ini sudah bisa dikatakan berada pada era 4.0 dengan beberapa indikator pada berbagai sektor industri mulai dari FMCG, eletronik, tekstil, otomotif, elektronik, hingga jasa keuangan dan perbankan. Jadi, model-model pembelajaran yang dirasa relevan untuk diimplementasikan saat ini antara lain blended learning, flipped classroom, project-based learning, problem-based learning, collaborative learning, game-based learning (Arifin et al., 2024). Kurikulum Merdeka diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024. Peraturan ini mengatur penerapan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang berlaku untuk jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Kurikulum di Indonesia, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, sudah menempatkan pengembangan keterampilan 4C sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat lebih siap menghadapi tantangan. (Nurhayati et al., 2024)

Keterampilan 4C adalah sekumpulan kompetensi penting yang sangat diperlukan di abad ke-21 untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia modern. Istilah 4C mengacu pada empat keterampilan utama, yaitu: Critical Thinking (Berpikir Kritis): Kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara logis dan sistematis, Creativity (Kreativitas): Kemampuan untuk menghasilkan ide, gagasan, atau solusi baru dan inovatif, Communication (Komunikasi): Kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas, efektif, baik secara lisan maupun tulisan, Collaboration (Kolaborasi): Kemampuan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Keempat keterampilan ini dianggap sangat esensial di era Revolusi Industri 4.0 dan era digital, di mana keterampilan kognitif, sosial, dan inovatif menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Manfaat dan tujuan pengembangan keterampilan 4C dalam pendidikan: membantu siswa berpikir secara kritis dan kreatif untuk menyelesaikan masalah yang

kompleks, melatih kemampuan komunikasi yang efektif untuk menghindari salah persepsi, mengembangkan kemampuan bekerja sama secara baik dalam tim dengan berbagai karakter dan latar belakang, membentuk peserta didik yang mandiri, inovatif, dan mampu beradaptasi di dunia yang terus berubah, menyiapkan siswa agar mempunyai kompetensi sosial, wawasan global sebagai bekal menghadapi persaingan internasional dan mampu berpikir kritis dengan adanya suatu permasalahan.

Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting bagi siswa. Deskripsi kemampuan berpikir kritis ditinjau dari kemandirian belajar tinggi memenuhi semua indikator berpikir kritis; siswa dengan kemandirian belajar sedang memenuhi tiga indikator berpikir kritis; dan siswa dengan kemandirian belajar rendah memenuhi dua indikator berpikir kritis (Azka et al., 2024). Dengan adanya kemampuan berpikir kritis siswa akan lebih aktif dalam bertanya atau diskusi kelompok. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Susukan 01 Ungaran Timur dengan hasil dari wawancara guru kelas V SD Negeri Susukan 01 Ungaran Timur mengenai permasalahan media dan model pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Terkait model apa yang sering digunakan saat melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM)? Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penelitipada guru kelas V SDN Susukan 01 Ungaran Timur mengatakan bahwa: model pembelajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran langsung, namun juga terkadang menggunakan model TGT untuk menambah semangat belajar siswa. Media yang digunakan selama proses belajar mengajar disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, baik berupa media cetak maupun digital. Kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam belajar selama model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru dan menggunakan media LKS dan LKPD. Untuk mengatasi masalah tersebut seharusnya guru menyiapkan atau memberi fasilitas yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan hasil dari wawancara, diperkuat dengan hasil studi pendahuluan dengan memberikan soal berdasarkan lima indikator dari kemampuan berpikir kritis yang dilakukan peneliti di kelas V SDN Susukan 01 Ungaran Timur dengan memberikan soal studi pendahuluan dengan lima indikator dari kemampuan berpikir kritis dan lembar angket pengamatan pada keaktifan belajar didalam kelas ternyata siswa kelas V SDN Susukan 01 Ungaran Timur memiliki kemampuan berpikir kritis dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Berikut adalah hasil temuan ketika siswa diminta untuk menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis:

Berdasarkan lembar dari salah satu jawaban siswa kelas V di atas terlihat siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis. Dari lima indikator kemampuan berpikir kritis dalam soal yang disediakan, siswa belum maksimal dalam menyelesaikan soal. Terdapat 2 soal yang skornya rendah yaitu pada indikator membuat penjelasan (Advance Clarification) dan mengatur strategi dan taktik (Strategi and Tactic). Berikut hasil analisis soal studi pendahuluan sesaui dengan indikator kemampuan berpikir kritis, siswa dalam mengerjakan soal kemampuan berpikir kritis.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Data Soal Studi Pendahuluan

No	Indikator Kemampuan Berpikir kritis menurut Ennis (2011)	Kelas VA	Kelas VB	Rata-rata
	Memberikan Penjelasan Sederhana	42,5%	43%	42,75%
	Membangun Ketrampilan Dasar	43,5%	43%	43,25%
	Menyimpulkan	44,5%	42%	43,25%
	Membuat Penjelasan Lanjut	41,5%	41%	41%
	Mengatur Strategi dan taktik			

42%
42%
42%

Rata -rata
42,8%
42%
42,45%

Nilai rata-rata kemamuan berpikir kritis peserta didik yang mencakup beberapa indikator seperti memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi dan taktik, berada di kisaran 41% hingga 43,25%. Rata-rata keseluruhan kelas VA mencapai 42,8% dan kelas VB 42%, keduanya jauh di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75%. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini tergolong rendah dan belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam KKTP. Hal ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan pembelajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik agar mencapai atau melampaui batas minimal ketuntasan yang diharapkan. Dengan ini peneliti mengamati keadaan siswa didalam kelas dengan memberikan angket kepada siswa. Data angket studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengalaman dan persepsi siswa dalam kegiatan proses belajar dalam kelas V SDN Susukan 01 Ungaran Timur. Di dalam angket berisi tujuh indikator dari keaktifan belajar, media pembelajaran dan model pembelajaran. Berikut hasil analisis angket siswa:

Table 1.2 Hasil Analisis Angket Studi Pendahuluan

No
Indikator
Kelas
Rata - Rata

VA
VB

Keaktifan Belajar
60%
55%
58%

Media Pembelajaran
65%
50%
58%

Model Pembelajaran
58%
51%
55%

Rata -rata
61%
52%
57%

Pada kelas VA, rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 60%, media pembelajaran 65% dan model pembelajaran 58%, sehingga rata-rata keseluruhan sebesar 61%. Pada kelas VB rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 55%, media pembelajaran sebesar 50% dan model pembelajaran 51%, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 52%. Jika digabungkan, maka rata-rata keseluruhan dari kedua kelas adalah 56%. Keaktifan belajar siswa yang rendah dikarenakan model dan metode yang diberikan saat proses belajar mengajar yaitu dengan metode pembelajaran langsung dan memanfaatkan LKS atau LKPD media yang diberikan. Kurangnya dikembangkan model-model pembelajaran dan membuat siswa lebih cepat bosan dan menurunnya kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam belajar.

Gambar 1.2 Lembar Angket Studi Pendahuluan

Sehubung dengan permasalahan yang telah dijelaskan, langkah atau Tindakan yang sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar siswa salah satunya dengan memilih model pembelajaran dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan (Johar

hanum. latifah, 2016). Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah nyata untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis, kreativitas, dan kemandirian, serta meningkatkan motivasi mereka dalam diskusi dan kontribusi ide. Dengan menganalisis dan menyelesaikan masalah, siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar (Murdilah
Farhurohman, 2025).
Problem Based Learning (PBL) membantu siswa memahami konsep ilmiah secara mendalam, mengidentifikasi masalah dunia nyata, dan mengembangkan solusi kreatif berbasis teknologi. Temuan ini membuktikan bahwa Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pengajaran inovatif yang efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa, terutama dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global dan era digital (Rokhman
Susarno, 2025). Penggunaan Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Matematika dan B. Indonesia di kelas III SD Negeri 1 Giriwangi dapat meningkakan keaktifan siswa yang dilihat dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung. Pada siklus I siswa yang aktif mencapai 43 %, sedangkan pada siklus II siswa yang aktif mencapai 100 %, ada peningkatan sebesar 57 %. Semakin baik aktifitas siswa dalam pembelajaran di kelas melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) masuk dalam kategori sangat aktif, karena dapat mencapai keaktifan yang maksimal (Irdian et al., 2022).
Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menghadapkan siswa pada masalah untuk menekankan pembelajaran yang kolaboratif serta merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif. Model ini berfokus pada penggunaan masalah dunia nyata sebagai stimulus untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan aktif dalam mencari solusi dan membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya (prior knowledge). Dengan demikian, PBL mendorong siswa untuk belajar secara aktif, kritis, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran (Hamimah, 2023).
Dengan penerapan model pembelajaran PBL bertujuan untuk mengubah pola pikir siswa sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan terkait berpikir krtis dan keaktifan belajar siwa. Dalam menerapkan model pembelajaran ini nantinya akan didukung dengan adanya media pembelajaran berupa “Smart Box”, yang dirancang daya guna untuk membantu siwa dalam memahami materi dan soal yang diajarkan. Studi yang dilakukan (Hamimah, 2023) Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dibantu dengan media Smart Box secara signifikan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik media Smart Box sebagai alat bantu pembelajaran mampu memfasilitasi siswa dalam memahami materi secara lebih interaktif dan menarik, sehingga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
Selain itu, penggunaan model PBL berbantuan Smart Box juga

memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam diskusi, pemecahan masalah, serta kolaborasi antar siswa. Dengan demikian, model PBL berbantuan media Smart Box sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas interaksi dan aktivitas belajar siswa di sekolah dasar. Media Smart Box memuat gambar dan materi yang digunakan guru untuk menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Oktavia et al., 2024). Adanya peningkatan terlihat dari persentase sebelum penerapan dan sesudah penerapan media Smart Box. Maka disimpulkan dengan adanya media Smart Box ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membuat siswa lebih antusias dalam menerima sebuah pembelajaran (Prameswari et al., 2025).

Peneliti memodifikasi media Smart Box yang sebelumnya hanya digunakan oleh peneliti lain sebagai alat bermain, menjadi sebuah media pembelajaran yang jauh lebih interaktif dan efektif. Dalam modifikasi ini, Smart Box KAYA (Kekayaan Alam dan Lingkungannya) dibagi menjadi empat bilik dengn fungsi yang berbeda untuk mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh. Bilik 1 berisi TV yang menampilkan materi ajar yang bisa diganti-ganti sesuai kebutuhan, bilik 2 dirancang sebagi permainan soal berkantong yang menambah unsur keseruan sekaligus memfasilitasi latihan soal secara interaktif. bilik 3 menyajikan materi yang mengangkat permasalahan atau kasus dengan materi yang diajarkan dan bilik 4 adalah tempat bermain spin pertanyaan yang melatih siswa untuk berpikir cepat dan kritis serta meningkatkan partisipasi aktif selama pembelajaran.

Dengan memodifikasi seperti ini, Smart Box tidak hanya menjadi alat permainan, tetapi juga media ajar komprehensif yang dapat merangsang minat, kreativitas, keaktifan, serta kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud mengkaji permasalahan mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Smart Box KAYA terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN Susukan 01 Ungaran Timur"

Tanggal Pengajuan : 30/10/2025 15:19:44

Tanggal Acc Judul : 03/11/2025 13:41:11

Tanggal Selesai Proposal : 16/11/2025 22:16:15

Tanggal Selesai TA/Skripsi : 19/01/2026 10:58:43

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN JUDUL			

1	Senin,03/11/2025 13:33:21	Judul ditulis dengan baik dan benar	Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
BIMBINGAN PROPOSAL			
2	Sabtu,08/11/2025 08:40:18	07 Maret 2025 Bimbingan Modul Pembelajaran	Melinda Cristyana
3	Minggu,16/11/2025 22:12:11	Cek kembali modul, sesuaikan dengan sintaks	Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.
4	Sabtu,08/11/2025 08:41:11	17 Maret 2025 Bimbingan terkait media pembelajaran untuk riset	Melinda Cristyana
5	Minggu,16/11/2025 22:13:18	media harus memfasilitasi model dan variabel yang akan diukur ya, pastikan media tidak terlalu kecil jika digunakan oleh semua siswa	Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.
6	Sabtu,08/11/2025 08:43:07	25 April 2025 Bimbingan mengajukan surat EC	Melinda Cristyana
7	Minggu,16/11/2025 22:13:41	revisi sesuai masukan ya , segera diperbaiki dan ajukan EC	Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.
8	Sabtu,08/11/2025 08:43:50	12 Mei 2025 Bimbingan membuat validasi instrumen penelitian	Melinda Cristyana
9	Minggu,16/11/2025 22:14:07	cek kembali insstrumen, sesuaikan dengan variabel yang akan diukur	Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.
10	Sabtu,08/11/2025 08:45:36	23 Mei 2025 Bimbingan Studi Pendahuluan	Melinda Cristyana
11	Minggu,16/11/2025 22:14:38	cek kembali hasil studi pendahuluan, khususnya pada persentase rekapan	Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.
12	Sabtu,08/11/2025 08:47:41	02 Juli 2025 Bimbingan Bab 1-3	Melinda Cristyana
13	Minggu,16/11/2025 22:16:03	perbaiki rumusan dan tujuan perbaiki kerangka berpikir cek kembali kisi-kisi pada teknik pengumpulan data ACC, lanjutkan persiapan penelitian ya	Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.
BIMBINGAN TA/SKRIPSI			

14	Rabu,07/01/2026 10:19:00	25 Juli 2025 Bimbingan revisi workshop	Melinda Cristyana
15	Senin,19/01/2026 10:54:37	Cek kembali revisi dari para penguji ya, perbaiki sesuai saran dari penguji	Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.
16	Rabu,07/01/2026 10:20:32	04 September 2025 Bimbingan revisi bab 4	Melinda Cristyana
17	Senin,19/01/2026 10:55:11	cek kembali hasil hasil penelitian, masukkan semua instrumen yg digunakan di bab 4 untuk memperkuat hasil penelitian	Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.
18	Rabu,07/01/2026 10:21:11	12 September 2025 Bimbingan revisi bab 5 dan lampiran	Melinda Cristyana
19	Senin,19/01/2026 10:55:30	bab 5 sesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian	Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.
20	Rabu,07/01/2026 10:21:50	15 September 2025 Bimbingan terkait artikel	Melinda Cristyana
21	Senin,19/01/2026 10:56:00	dalam artikel tambahkan sitasi dosen ya	Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.
22	Rabu,07/01/2026 10:24:00	20 November 2025 Bimbingan terkait jurnal	Melinda Cristyana
23	Senin,19/01/2026 10:56:21	perbaiki masukan dari reviewer ya	Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.
24	Rabu,07/01/2026 10:25:22	12 Desember 2025 Bimbingan terkait persiapan sidang skripsi	Melinda Cristyana
25	Senin,19/01/2026 10:58:33	ikut international conference ya sebagai pengganti toefl buat artikel di luar hasil skripsi ACC sidang skripsi persiapkan syarat sidang skripsi, termasuk turnitin semangat sidang ya, semoga diberikan kelancaran	Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Ela Suryani, M.Pd.
(NIDN. 0616039201)

Semarang , 27 Januari 2026



Melinda Cristyana
(NIM. 131221002)

Dosen Pembimbing (1)



Kartika Yuni Purwanti, S.Pd., M.Pd.
(NIDN. 0623069201)

Dosen Pembimbing (2)



Kartika Yuni Purwanti, S.Pd., M.Pd.
(NIDN. 0623069201)

Dr. Ela Suryani, M.Pd.
(NIDN: 0631039001)

Melinda Cristyana
(NIM: 131221002)

Dosen Pembimbing (1)

Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.
(NIDN: 0623069201)

Dosen Pembimbing (2)

Kartika Yuni Purwanti, M.Pd.
(NIDN: 0623069201)